BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.[4] Pembelajaran sebagai suatu upaya orang yang bertujuan untuk membekali orang yang belajar. Sebagai suatu proses, pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan pada tahap yang berlangsung secara berkelanjutan. Adapun tahap-tahap itu adalah persiapan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut.[5]

Dalam proses pembelajaran, harus bisa menggunakan bahasa yang baik. Karena bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu, merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa dan cipta serta pikir baik secara etis, estetis dan logis.[6] Dan pengajar sebagai tenaga kependidikan.

---

[4] Yeti Mulyati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2004), h. 8.

[5] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1990), h. 70.

[6] Yakup Nasucha, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiyah*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2009), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajar sebagai tenaga kependidikan adalah seseorang yang berprofesi untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.[7] Dari pendapat pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa (peserta didik) dengan lingkungannya dalam rangka mengubah pengetahuan dan pemahaman melalui proses pemberian makna terhadap pengalamannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Guru sebagai pendidik dan pengajar bertugas menggugah dan membantu terjadinya gejala belajar dikalangan siswa. Belajar adalah usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.[8] Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalm diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap maupun berbuat.[9]

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu:[10]

1. Faktor Intern

Dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Faktor jasmaniah

1) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajar, proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika kesehatan seseorang

[7] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2008), h. 151.

[8] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, h. 27.

[9] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, h. 1.

[10] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terganggu. Agar pembelajaran maksimal maka sangat penting untuk menjaga kesehatan.

2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa akan sulit untuk belajar dibandingkan dengan yang lain. Hendaknya anak belajar di sekolah khusus atau menggunakan alat bantu untuk menghindari kekurangannya itu.

b. Faktor psikologis

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi atau menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat berpengaruh terhadap proses belajar, bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasilnya lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya lebih giat lagi dalam belajar.

5) Motif

Motif merupakan suatu pendorong untuk melakukan sesuatu dan motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

6) Kematangan

Suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Adapun kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

a. Faktor keluarga

1) Cara orangtua mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

2) Relasi antar keluarga

Relasi antar keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya. Hubungan yang terbaik dalam keluarga adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang.

3) Susana rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, sehingga anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak yang sedang belajar, harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain. Mereka juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku-buku dan lain-lain.

5) Pengertian orang tua

Dalam belajar anak perlu dorongan dan perhatian orang tua.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi belajar. Dalam keluarga anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaaan yang baik agar mendorong anak giat belajar.

b. Faktor sekolah

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa menggunakan metode yang bervariasi agar suasana pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga siswa tidak akan merasa bosan.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.

3) Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Siswa akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa jauh dari guru maka mereka akan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa itu perlu. Agar guru dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa disiplin, guru beserta staf yang lain harus disiplin pula.

6) Alat pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap itu perlu. Supaya guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dan dapat belajar dengan baik pula.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Jika siswa terpaksa masuk sekolah sore hari sebenarnya itu kurang baik, karena pada sore hari seharusnya waktu siswa untuk istirahat. Jika mereka terpaksa masuk sekolah mereka akan mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan gedung

Dengan sejumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik siswa menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

10) Metode belajar

Cara belajar yang tepat akan efektif pada hasil belajar siswa, demikian juga dalam pembagian waktu untuk belajar.

11) Tugas rumah

Waktu belajar yang paling utama adalah di sekolah. Disamping untuk belajar di rumah juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Oleh karena itu, guru seharusnya tidak memberikan tugas terlalu banyak.

c. Faktor masyarakat

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Siswa harus dapat membatasi kegiatannya dalam masyarakat agar belajarnya tidak terganggu.

2) Media massa

Media massa yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa, sebaliknya media massa yang kurang baik juga akan memberi pengaruh jelek pada siswa. Maka siswa perlu mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan kontrol yang bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik. Baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

3) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan tidak baik akan berpengaruh terhadap siswa. Sebaliknya, jika lingkungan siswa adalah orang yang terpelajar maka akan berpengaruh pula dengan hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya.

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.[11] Pendapat lain diungkapkan oleh Burton, yang mengatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan dan pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.[12] Mengajar adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan,

[11] Ali Muhamad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), h. 3.
[12] Bruton dalam Ibid, h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.[13]

Guru sebagai manajer, fasilitator dan motivator pembelajaran harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mempraktikkan kemampuan berbahasanya untuk berkomunikasi. Sebagai fasilitator, guru harus menyediakan fasilitas belajar berkenaan dengan upayanya mempermudah terjadinya kegiatan belajar, yang mencakup kegiatan merancang kesempatan belajar, menciptakan kondisi yang kondusif bagi terjadinya pembelajaran dan menyediakan sarana belajar.

Karena guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran, ada hal-hal yang dapat dikerjakan pengajar dalam memberikan motivasi, yaitu:[14]

a. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
b. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
c. Membentuk kebiasaan yang baik.

Bahasa adalah sarana komunikasi verbal.[15] Kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa, alat perhubungan antar daerah dan antar budaya.

---

[13] Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 43.
[14] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, h. 160.
[15] Djago Tarigan dkk, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2004), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran dan (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia. Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:[16]

a. Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
b. Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi makna, bentuk dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
c. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
d. Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

[16] Yakup Nasucha, *Bahasa Indonesia*, h. 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
f. Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI kelas IV mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Mendengarkan
b. Berbicara
c. Membaca
d. Menulis

Ketrampilan membaca dan menulis diarahkan untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan. Dalam suatu pembelajaran, minat merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Jika minat peserta didik tidak ada, maka mereka tidak memperhatikan apa yang telah guru terangkan. Kegiatan yang diminati peserta didik, akan diperhatikan terus menerus dan mereka merasa senang.[17]

Dalam suatu pembelajaran harus dapat merencanakan suatu pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan berbagai

[17] Tampubolon dalam Yakup Nasucha, *Bahasa Indonesia*, h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan para siswa dan masyarakatnya. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perencanaan pembelajaran dapat berwujud (1) penjabaran kurikulum Bahasa Indonesia, (2) penyusunan program tahunan (Prota), (3) penyusunan program semester (Promes), (4) penyusunan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia dan (5) penyusunan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia.

Di dalam proses perencanaan ini, guru harus memperhatikan unsur-unsur penunjang keberhasilan pembelajaran, antara lain: (a) tujuan pembelajaran; (b) media pembelajaran; (c) strategi pembelajaran dan (d) evaluasi pembelajaran. Dalam teori penyusunan dan perencanaan pengajaran, pengajaran digambarkan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga komponen utama yang tidak terpisahkan satu dari yang lain. Ketiga komponen itu adalah tujuan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian hasil pengajaraan (Djiwandono, 1996:3-4).

Pertama adalah tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran ini memuat rincian kemampuan yang ingin dicapai pada akhir pengajaran. Dalam pengajaran bahasa, tujuan itu dapat berupa satu atau beberapa dari jenis kemampuan berbahasa, yang penguasaannya merupakan kebutuhan sehingga perlu ditingkatkan. Identifikasi dan rincian tujuan pengajaran akan banyak mewarnai, mempengaruhi corak dan arah penyelenggaraan pengajaran agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua adalah perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran adalah pelaksanaan pengajaran. Komponen ini meliputi segala kegiatan dan usaha yang dilakukan dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah diidentifikasi dan dirumuskan pada komponen pertama. Komponen pelaksanaan pengajaran berisi kegiatan-kegiatan yang sesuai dan menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Ketiga adalah penilaian hasil pengajaran. Melalui komponen penilaian, keberhasilan atau kegagalan akan diketahui. Penilaian itu pada umumnya dilakukan dengan menggunakan seperangkat alat yang disusun secara khusus dan digunakan menurut prosedur tertentu, agar dapat memberikan informasi yang sesuai kebutuhan. Alat yang dimaksud adalah tes.

B. Hakikat Menulis Narasi

Aspek-aspek kemampuan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa.[18] Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling akhir setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan, sehingga menjadi tulisan yang runtut dan

[18] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1995), h. 296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padu.[19] Keterampilan ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang.

Jika dalam kegiatan berbicara, orang harus menguasai lambang-lambang bunyi, kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis. Khususnya yang menyangkut ejaan.[20] Menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan).[21] Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.[22] Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tulisan digunakan sebagai suatu sistem dan alat interaksi dan komunikasi manusia, maka sejak saat itu telah dirasakan perlunya merencanakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat dan dibaca.[23]

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pengalaman dan pengetahuan dalam bahasa tulis. Menulis dalam hal ini identik dengan mengarang. Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Maksud dan

---

[19] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, h. 248.
[20] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran*, h. 294.
[21] Yeti Mulyati, *Pendidikan Bahasa*, h. 244.
[22] Suparno dan Mohamad Yunus, *Ketrampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2008), h. 13.
[23] Muchsin Achmadi, *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan menulis yang dimaksudkan adalah responsi atau jawaban yang diharapkan dapat diperoleh dari pembaca atau perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca. Manfaat menulis adalah (a) peningkatan kecerdasan, (b) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (c) penumbuhan keberanian dan (d) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.[24]

Beberapa tujuan pembelajaran ketrampilan menulis berdasarkan tingkatannya, yaitu;[25]

1. Tingkat Pemula
   a. Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana.
   b. Menulis satuan bahasa yang sederhana.
   c. Menulis pernyataan dan pernyataan yang sederhana.
   d. Menulis paragraf pendek
2. Tingkat Menengah
   a. Menulis pernyataan dan pertanyaan.
   b. Menulis paragraf dan menulis surat.
   c. Menulis karangan pendek.
   d. Menulis laporan.
3. Tingkat Lanjut
   a. Menulis paragraf.
   b. Menulis surat.

[24] Suparno dan Mohamad Yunus, *Ketrampilan Dasar Menulis*, h. 14.
[25] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, h. 292-293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menulis berbagai jenis karangan.

d. Menulis laporan.

Suatu tulisan atau karangan secara umum terdiri atas dua hal yaitu isi dan bentuk. Isi merupakan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. Apa yang ingin penulis sampaikan akan menentukan cara pengungkapannya, apakah lebih bersifat formal ataukah informal. Ragam tulisannya juga akan berbeda, apakah bersifat naratif, deskriptif, ekspositoris, argumentatif atau persuasif. Sementara itu, bentuk merupakan unsur mekanik tulisan atau karangan seperti ejaan, pungtuasi, kata, kalimat dan alinea.

Berdasarkan tujuan dan sifatnya, paragraf dibedakan menjadi lima macam, yaitu paragraf deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.[26] Berdasarkan tujuan umum yang tersirat ada lima jenis tulisan yaitu: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.[27] Mengenai ragam tulisan, penulis menggunakan ragam tulisan yang lazim digunakan dalam pembelajaran menulis di Indonesia yaitu: ragam narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Berkaitan dengan uraian di tersebut, yang dikaji dalam penelitian ini adalah tulisan narasi siswa, maka pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada tulisan narasi.

[26] Yakup Nasucha, dkk, *Bahasa Indonesia*, h. 49.
[27] Suparno dan Mohamad Yunus, *Ketrampilan Dasar Menulis*, h. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah narasi berasal dari kata *narration* yang berarti "cerita" dan *narrative* yang berarti "yang menceritakan".[28] Paragraf narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan.[29] Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa.[30] Salah satu ciri khas narasi adalah mengisahkan salah satu tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian.[31] Tujuan utama narasi adalah untuk menguraikan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang saling berhubungan sehingga maknanya muncul atau berkembang di dalamnya. Menulis narasi tidak dapat berbuat obyektif secara lengkap atau sempurna, dan dalam suatu derajad tertentu maknanya akan selalu memantulkan interpretasinya terhadap dunia atau peristiwa kehidupan yang menjadi bahan ceritanya.[32]

Menulis sebuah karangan narasi dalam beberapa hal lebih berat dibandingkan dengan menulis cerita. Dalam menulis karangan narasi penulis harus memilih dan menyusun bahan-bahannya secara lebih cermat. Dan penanda penting wacana narasi yang harus selalu ada adalah konflik. Langkah-langkah praktis dalam mengembangkan menulis narasi, yaitu:[33]

1. Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
2. Menetapkan sasaran pembaca, apakah orang dewasa, remaja atau anak-anak.

---

[28] Muchsin Achmadi, *Dasar-dasar Komposisi*, h. 122.
[29] Yakup Nasucha, dkk, *Bahasa Indonesia*, h. 49.
[30] Suparno dan Mohamad Yunus, *Ketrampilan Dasar Menulis*, h. 54.
[31] Ibid. h. 441.
[32] Muchsin Achmadi, *Dasar-dasar Komposisi*, h. 123.
[33] Suparno dan Mohamad Yunus, *Ketrampilan Dasar Menulis*, h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
4. Menyusun peristiwa-peristiwa yang cocok untuk bagian awal, perkembangan dan akhir cerita.
5. Merancang peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
6. Menyusun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang.

Langkah-langkah menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri, yaitu:[34]

1. Menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas setiap gambar.
2. Mengurutkan gambar berdasarkan gagasan pokok secara runtut.
3. Mengembangkan gagasan pokok dan gagasan penjelas menjadi kalimat.
4. Menyusun kalimat pokok dan penjelas menjadi paragraf dan karangan.

Dalam menulis, kedudukan bahasa sebagai media penyampai amat penting. Agar gagasan/ide yang dituangkan dapat dipahami pembaca, seorang penulis harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur dalam bahasa seperti ejaan, pilihan kata atau diksi, gaya bahasa, penyusunan kalimat efektif dan pengembangan paragraf. Keempat unsur bahasa tersebut memiliki kedudukan yang amat penting dalam mendukung terciptanya tulisan narasi yang baik.

[34] Karsidi, *Inilah Bahasa Idonesiaku*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), h. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat unsur bahasa itu adalah:

1. Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan bagaimana interrelasi antara lambang-lambang itu (pemisahannya, penggabungannya) dalam suatu bahasa.[35]

2. Kosa kata

Seorang penulis yang baik dituntut memiliki pengetahuan tentang kata. Ada dua syarat pokok dalam memilih kata, yaitu ketepatan dan kesesuaian.[36] Ketepataan menyangkut makna, aspek logika kata, ketepatan kata dalam mengungkap sesuatu. Berbeda dengan syarat ketepatan, persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca.

3. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan langggam bahasa yang digunakan oleh seorang penulis. Tiap penulis memiliki kekhasan sendiri. Gaya bahasa tidak dapat dilepaskan dari masalah : (a) pemilihan dan penggunaan, (b) penempatan serta pemasangan kata-kata, (c) Struktur yang divariasikan (diksi).[37]

---

[35] Yakup Nasucha, dkk, *Bahasa Indonesia*, h. 91.

[36] Sabarti Akhadiah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 83.

[37] Muchsin Achmadi, *Dasar-dasar Komposisi*, h. 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kalimat

Kata merupakan unsur pembentuk kalimat. Dalam kedudukan itu, kata adalah unsur bebas terkecil yang bermakna. Disebut sebagai unsur bebas terkecil karena kata dapat berdiri sendiri, yakni diucapkan atau dituliskan terpisah dari kata-kata yang lain.[38]

Kalimat yang baik adalah kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah yang harus ditaati oleh seorang penulis mencakup : 1) unsur-unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap kalimat (unsur subjek dan predikat); (2) aturan-aturan tentang Ejaan Yang Disempurnakan; dan (3) cara memilih kata dalam kalimat (diksi).[39]

Kalimat efektif mempunyai ciri-ciri: (1) kesepadanan dan kesatuan, (2) kesejajaran bentuk (paralelisme), (3) penekanan, (4) kehematan dalam mempergunakan kata dan (5) kevariasian dalam struktur kalimat.[40] Dari ciri-ciri yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa kalimat efektif memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada diri pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis.

5. Paragraf

Satuan bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat disebut paragraf.[41] Paragraf pada

[38] Suparno dan Mohamad Yunus, *Ketrampilan Dasar Menulis*, h. 3.
[39] Sabarti Akhadiah, dkk, *Pembinaan Kemampuan*, h. 116.
[40] Ibid. h. 116.
[41] Suparno dan Mohamad Yunus, *Ketrampilan Dasar Menulis*, h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakekatnya merupakan rangkaian kalimat yang mengacu pada masalah, gagasan dan pokok pembicaraan yang sama. Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan.[42] Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf.

Dalam pengembangan paragraf, seorang penulis harus menyajikan dan mengorganisasikan gagasannya menjadi satu paragraf yang baik. Paragraf yang baik adalah paragraf yang memenuhi persyaratan kesatuan, kepaduan dan kelengkapan.[43] Paragraf dikatakan memiliki kesatuan apabila paragraf tersebut hanya mengandung satu gagasan pokok. Dengan demikian paragraf dianggap mempunyai kesatuan jika kalimat-kalimat dalam paragraf tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topik.

Kepaduan sebuah paragraf ditandai dengan hadirnya kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Kepaduan dalam sebuah paragraf dibangun dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan pemerincian serta urutan isi paragraf. Unsur kebahasaan yang mendukung kepaduan paragraf dapat digambarkan dengan: (1) repetisi atau pengulangan kata kunci; (2) kata ganti; (3) kata transisi atau ungkapan penghubung; dan (4) paralelisme.[44] Akhirnya paragraf dikatakan lengkap apabila berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat utama. Dengan kata lain

[42] Sabarti Akhadiah, dkk, *Pembinaan Kemampuan,* h. 114.
[43] Sabarti Akhadiah, dkk, *Pembinaan Kemampuan,* h. 149.
[44] Ibid. h. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paragraf dikatakan tidak lengkap apabila hanya diperluas dengan pengulangan–pengulangan kalimat.

Ketrampilan menulis narasi seseorang dapat diukur melalui tes. Secara umum tes menulis dapat diselenggarakan secara terbatas dan secara bebas. Tes menulis yang diselenggarakan secara terbatas adalah tes menulis yang diselenggarakan dengan batasan-batasan tertentu. Batasan itu dapat berupa masalah, judul, waktu, panjang tulisan, bahkan mungkin gaya bahasa yang digunakan. Sebaliknya pada tes menulis bebas, peserta dapat menentukan sendiri apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menyusun tulisannya dengan rambu-rambu yang ditetapkan secara minimal.[45]

Tes menulis yang paling tepat adalah tes bentuk esai atau tugas menulis secara terbatas. Tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri.[46] Dengan kata lain siswa disuruh membuat sebuah karangan narasi dengan diberi batasan-batasan tertentu yang mencakup: (1) tema, (2) jumlah kosa kata (panjang karangan), (3) ragam bahasa yang digunakan, (4) ejaan dan (5) waktu pengerjaan.

---

[45] M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, (Bandung: ITB Press, 1996), h. 73.

[46] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran*, h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Media Gambar Berseri

1. Pengertian Media Gambar Berseri

Media adalah alat (sarana) untuk menyebarluaskan informasi.[47] Secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar". *Association for Education and Communication technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program intruktional.[48]

Gagne mengatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang merangsang untuk belajar.[49] Media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.[50]

Pendapat lain menyatakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.[51]

---

[47] W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 756.

[48] M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 10.

[49] Gagne dalam Wiradikromo Sartono, *Dimensi Tiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 4.

[50] Brggs dalam ibid. h. 4.

[51] Muhamad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Edgar Dale mengklasifikasi media pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang digambarkan dalam kerucut pengalaman. Pengalamaan-pengalaman tersebut dari yang paling tinggi (konkret) menuju ke pengalaman yang paling sempit (abstrak) yaitu: (1) pengalaman langsung, dan bertujuan, (2) pengalaman melalui benda tiruan, (3) pengalaman melalui dramatisasi, (4) pengalaman melalui demonstrasi, (5) pengalaman melalui karyawisata, (6) pengalaman melalui pameran, (7) pengalaman melalui televisi, (8) pengalaman melalui gambar hidup atau film, (9) pengalaman melalui radio, (10) pengalaman melalui gambar, seperti foto, album, gambar; (11) pengalaman melalui lambang visual, gambar, poster, diagram, dan (12) pengalaman melalui lambang kata (verbal) seperti buku, majalah, koran dan lain-lain.[52]

Dari berbagai pengertian media pembelajaran tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses belajar dapat berlangsung.

Bentuk-bentuk visual dapat dijadikan suatu rangsangan untuk menghasilkan bahasa, yang berupa gambar atau film. Gambar yang memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis adalah gambar-gambar yang membentuk rangkaian cerita. Gambar tersebut bisa berupa gambar kartu atau komik yang dapat diambil dari buku, majalah atau surat kabar. Gambar sebagai rangsang

[52] Lihat Edgar Dale dalam Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, h. 41-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas diberikan kepada murid Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah pada tahap awal, tetapi mereka mampu menghasilkan bahasa walaupun masih sederhana.[53] Gambar yang berpotensial untuk tugas tes pragmatik adalah gambar yang berisi suatu aktivitas, menceminkan maksud atau gagasan tertentu, bermakna dan menunjukkan situasi konteks tertentu. Gambar tersebut bisa dari sebuah gambar atau beberapa gambar yang masih berkaitan antara satu dengan yang lain.[54]

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, (d) fungsi kompensatoris.[55]

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran, sehingga peserta didik tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang tergambar. Gambar dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

---

[53] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran*, h. 298.
[54] Ibid. h. 277.
[55] Lihat Levie dan Lentz dalam Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompetensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk membantu siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks secara verbal.

Setiap guru harus mempunyai pengetahuan tentang media pendidikan yang meliputi:[56]

a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
c. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
d. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
e. Memilih dan menggunakan media pendidikan.
f. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.

[56] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Urgensi Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Pembelejaran

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi antara pengajar dengan peserta didik. Supaya komunikasi tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam proses pembelajaran, digunakan media dalam pembelajaran tersebut.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:[57]

a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Karena setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda-beda dan beragam.
b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Misalnya benda yang terlalu besar tak mungkin bisa dibawa ke dalam kelas. Dengan adanya media, kesulitan itu bisa diatasi.
c. Media memungkinkan adanya adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.

[57] M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, h. 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada yang abstrak.

3. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Seorang guru harus dapat mempertimbangkan dan memilih media yang akan digunakan supaya tepat guna. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, antara lain:[58]

a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Agar tujuan yang ditetapkan bisa tercapai.
b. Kondisi *audiens* (siswa) dari subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru yang memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
c. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada *audiens* (siswa) secara tepat dan berhasil guna.
d. Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.[59]

[58] Ibid. h. 15-16.
[59] Ibid. h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:[60]

a. Media pengajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
b. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
c. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran siswa.

Media gambar mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media gambar, yaitu:[61]

a. Lebih konkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding dengan bahasa vebal.
b. Dapat mengatasi ruang dan waktu.
c. Dapat mengatasi keterbatasan mata.

Media gambar juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:[62]

a. Peserta didik mempunyai penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing terhadap hal yang dijelaskan.

[60] Ibid. h. 20.
[61] Ibid. h. 50.
[62] Ibid. h. 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
c. Biasanya anak yang tempat duduknya paling depan lebih bisa mengamati gambar lebih sempurna, sedangkan anak-anak yang duduk di belakang semakin kabur.

Karena media mempunyai kekurangan dan kelebihan, seorang guru harus bisa memilih media yang tepat. Media tersebut dapat menarik perhatian, merangsang daya cipta dan dapat meningkatkan minat peserta didik serta meningkatkan pemahaman peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id